

---

**Pengaruh suku bunga BI dan inflasi terhadap harga saham****Fadillah<sup>1✉</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Bima.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga BI dan inflasi terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara suku bunga BI dan inflasi terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. Variabel dalam penelitian ini adalah suku bunga BI, inflasi dan harga saham. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dan sampel dalam penelitian ini adalah data suku bunga BI, inflasi dan harga saham selama 13 tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2020. Analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji parsial (t) dan uji kelayakan model (F). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial yaitu suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. (X1), inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. (X2) dan secara simultan yaitu suku bunga BI dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. (X3).

**Kata kunci:** Suku bunga BI; inflasi; harga saham***The effect of BI interest rates and inflation on the stock price*****Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of BI interest rates and inflation on stock prices at PT. Bank Mandiri Tbk. The type of research used in this research is associative research (relationship). Associative research is used to determine the effect of BI interest rates and inflation on stock prices at PT. Bank Mandiri Tbk. The variables in this study are BI interest rates, inflation and stock prices. The sampling method used is purposive sampling method, which is taking a predetermined sample based on the aims and objectives of the study and the sample in this study is BI interest rate data, inflation and stock prices for 13 years starting from 2008 to 2020. Analysis of the data collected used in the form of classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination test, correlation coefficient test, partial test (t) and model feasibility test (F). The results of the analysis show that partially, the BI interest rate has no effect on stock prices at PT. Bank Mandiri Tbk. (X1), inflation has no effect on stock prices at PT. Bank Mandiri Tbk. (X2) and simultaneously the BI interest rate and inflation affect the stock price at PT. Bank Mandiri Tbk. (X3).*

**Key words:** BI interest rate; inflation; Stock price

## PENDAHULUAN

Dalam melakukan aktivitas perdagangan saham seorang investor perlu memperhatikan situasi moneter dan pengaruh variable makro, seperti suku bunga yang ditentukan Bank Indonesia yaitu Bi rate dan inflasi (Nopirin, 2012). Stabilitas keadaan makro ekonomi turut menentukan tarik menarik nsupply dan demand dipasar saham yang menyebabkan fluktuasi harga saham, termaksud dalam sektor perbankan. Bank Indonesia sebagai bank sentral berkewajiban melaksanakan kebijakan moneter ,yaitu dengan mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi yang berlebihan. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut BI Rate.

Belakangan, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan (Bank Indonesia, 2021).

Kebijakan moneter merupakan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Central untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat” (Nopirin, 2012). Di Indonesia Bank Central adalah Bank Indonesia. Salah satu kebijakan moneter mencakup manajemen tingkat bunga, atau pengaturan terhadap suku bunga acuan. Suku bunga (interest rate) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2010). Bunga adalah sejumlah dana yang dinilai dalam uang yang diterima oleh si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

Kebijakan moneter yang kedua yaitu mengatur jumlah uang beredar. Pengaturan tersebut akan berdampak terhadap permintaan dan penawaran barang di pasar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat inflasi. Dalam literatur, inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus (Mishkin, 2008). Menurut Gilarso (2004) inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Definisi singkat dari inflasi adalah “kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi.

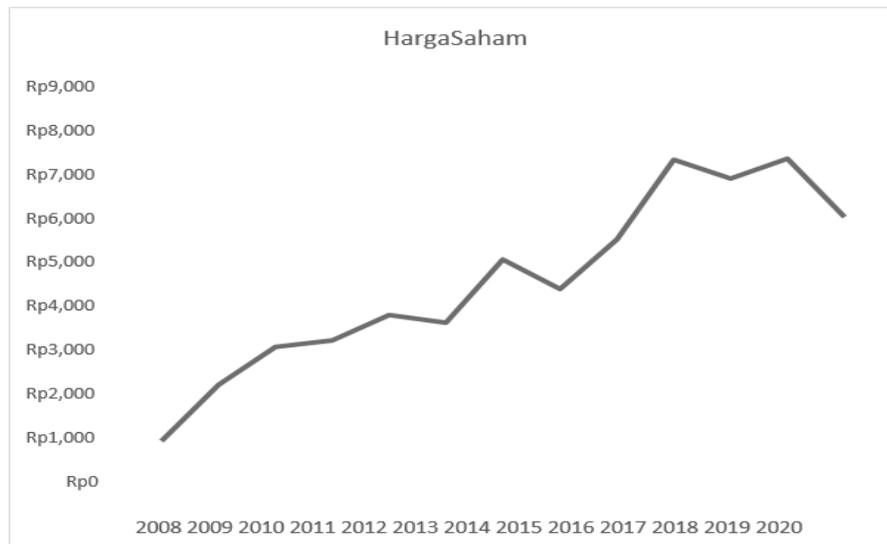
Kedua variabel ekonomi makro tersebut yaitu kebijakan suku bunga BI dan inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham baik dalam literatur teoritik maupun empiris.

Saham (stock) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling dikenal. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Jogi Yanto (2008), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sehingga harga saham merupakan nilai dari saham itu sendiri.

**Tabel 1.**

Suku Bunga Bidan Inflasi Tahun 2008-2020		
Tahun	BIrate/BI7DRR(%)	Inflasi(%)
2008	9,25	11,06
2009	6,5	2,78
2010	6,5	6,96
2011	6	3,79
2012	5,75	4,3
2013	7,5	8,38
2014	7,75	8,36
2015	7,5	3,35
2016	4,75	3,02
2017	4,25	3,61
2018	6	3,13
2019	5	2,72
2020	4,25	1,68

Pada table 1 dapat dilihat bahwa suku bunga BI sejak tahun 2008 hingga 2020 memiliki trend yang menurun. Penurunan suku Bunga BI dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti acuan suku bunga Bank central Amerika Serikat The Fed, kondisi dan proyeksi ekonomi global dan situasi politik dunia. Sedangkan faktor internal seperti target pertumbuhan ekonomi dalam negeri, RAPBN, target dan kondisi moneter dan lainnya. Trend penurunan suku bunga BI tidak berbanding lurus dengan inflasi. Pada table yang sama dapat kita lihat bahwa nilai inflasi cenderung fluktuatif dari tahun 2008 sampai tahun 2014, sedangkan sejak tahun 2015 hingga 2020 inflasi di Indonesia cenderung menurun. Inflasi yang paling rendah ada pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi yang melanda dunia sehingga aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi terhambat. Fluktuatifnya nilai inflasi dalam 13 tahun terakhir menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan fiskal dan moneter belum cukup mampu menstabilkan daya beli masyarakat.



**Gambar 1.**

Harga Saham PT. Bank Mandiri. Tbk Tahun 2008–2020

Secara teoritis suku bunga acuan memiliki nilai yang berbanding terbalik dengan harga saham. Jika tingkat suku bunga tinggi maka harga saham cenderung rendah, begitupun sebaliknya (Atik, 2012). Pada Gambar 1 ditampilkan harga saham PT Bank Mandiri. Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2020. Dapat kita lihat bahwa harga saham cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan penurunan suku bunga BI. Secara garis besar inflasi yang tinggi akan mempengaruhi harga saham. Saat inflasi tinggi maka harga bahan baku meningkat, sehingga keuntungan perusahaan menurun. Hal ini selanjutnya berdampak pada rendahnya pembagian deviden perusahaan yang menyebabkan harga saham menurun. Oleh sebab itu inflasi harus di kendalikan agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien.

### **Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter merupakan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Central untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat” (Nopirin, 2012). Di Indonesia Bank Central adalah Bank Indonesia. Kebijakan moneter mencakup manajemen tingkat bunga dan jumlah uang beredar. “Kebijakan moneter bank sentral mempengaruhi tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, siklus bisnis, penggunaan tenaga kerja, stabilitas lembaga keuangan, dan pertumbuhan ekonomi” (Manurung, 2009). Mekanisme bekerjanya perubahan BI Rate sampai mempengaruhi inflasi sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variable ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan, sektor keuangan dan sektor riil (Hasibuan, 2011).

## Suku Bunga

Suku bunga (interest rate) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2010). Puspoprano (2004) menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana yang dinilai dalam uang yang diterima oleh si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. "Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya" (Puspoprano, 2004). Transaksi di sektor perbankan tidak akan lepas dari pentingnya pengaruh suku bunga. Jumlah pinjaman yang disebut pokok utang (principal), sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga (Yuliawan, 2016).

Sementara itu suku bunga acuan adalah suku bunga Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan (Gintingetal, 2016)

## Inflasi

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus (Mishkin, 2008). Menurut Gilarso (2004) inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Menurut Boediono dalam Nainggolan (2005) definisi singkat dari inflasi adalah "kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus". Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi.

## Harga Saham

Saham (stock) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling dikenal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan ketika perusahaan memutuskan untuk pendanaan perusahaannya. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Jogi Yanto (2008), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Sehingga harga saham merupakan nilai dari saham itu sendiri.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, di mana penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel bebas (X) yaitu suku bunga BI (X1) dan inflasi (X2) serta variabel terikat (Y) yaitu harga saham.

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah data nominal maka instrumen untuk menjaring data disesuaikan dengan kebutuhan data sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.**

Variabel	Indikator Variabel
Suku bunga BI (X1)	BI rate dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)
Inflasi (X2)	$IHK_n - IHK_{n-1}$ $In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$
Harga saham (Y)	Harga saham penutupan Tanggal 31 Desember

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data suku bunga BI, inflasi dan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun berdirinya Bank Mandiri tahun 1998 sampai tahun 2020.

Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hal itu dikarenakan tidak semua data tersedia secara online, terutama pada suku bunga dan

inflasi. Metode pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sample yaitu: (1) Data suku bunga BI, inflasi dan harga saham yang tersedia dan dapat diakses secara online (2) Publikasi nilai inflasi dari tahun 2008–2020 (3) Publikasi nilai suku bunga BI dari tahun 2008–2020 (4) Publikasi harga saham BI dari tahun 2008–2020

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan, tulisan, rekam digital yang bersifat sekunder. Sumber pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

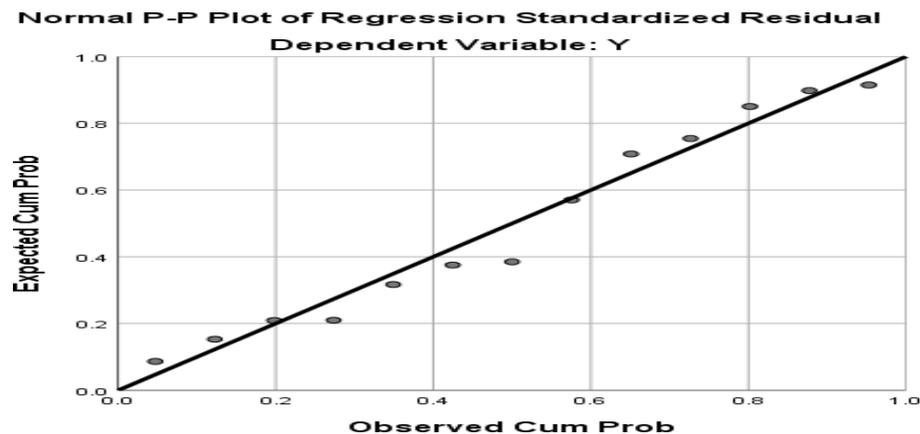
**Tabel 3.**  
SumberData

Variabel	Sumberdata	Halaman
Suku bunga BI (X1)	Website resmi Bank Indonesia	<a href="https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx">https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx</a>
Inflasi (X2)	Website resmi BPS Indonesia	<a href="https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/29/901/inflasi-indonesia-menurut-kelompok-pengeluaran-2006-2019.html">https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/29/901/inflasi-indonesia-menurut-kelompok-pengeluaran-2006-2019.html</a>
Harga saham (Y)	Website resmi googel finance IDX	<a href="https://www.google.com/finance/quote/BMRI:IDX">https://www.google.com/finance/quote/BMRI:IDX</a>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 2.**  
Normal Plot Normalitas

Berdasarkan Gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal, artinya data terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

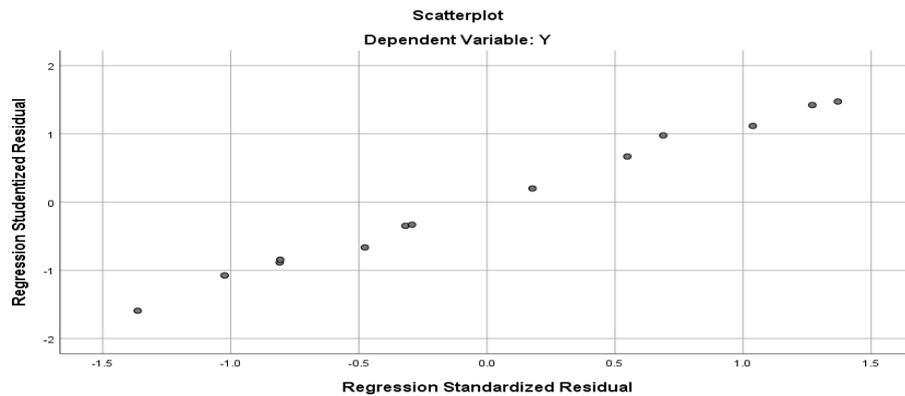
**Tabel 4.**  
Hasil Pengujian Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	X1	.338	2.957
	X2	.338	2.957

Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai tolerance variabel independent  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### Uji Heteoskedastisitas



**Gambar 3.**  
 Scatterplot Pengujian Heterokedaktisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa terdapat suatu pola membentuk garis linier positif dari angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa secara grafik terdapat heterokedaktisitas pada model regresi.

**Tabel 5.**

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	.715a	.51	.414	1598.82109	.801

Predictors:(Constant),LOG\_INFLASI,LOG\_BI\_RATE  
 DependentVariable:LOG\_HARGA\_SAHAM

**Tabel 6.**

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std.Error	Beta			
	(Constant)	11067.828	2395.752	4.620	9.811	.001
1	X1	-1007.179	532.278	-1.892	-1.852	.088
	X2	3.242	277.475	.012	-.203	.991

Dependent Variable:Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

$$Y=11067,828-1007,179X_1+3,241X_2$$

Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 11067,828. Tanda positif artinya menunjukkan jika pengaruh yang searah antara variabel Suku Bunga BI( X1) dan Inflasi (X2) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham akan tetap bernilai11067,828.

Nilai koefisien b1 sebesar -1007,179. Nilai tersebut menunjukkan pengaruhnegatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jikasuku bunga BI (X1)mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar sebesar-1007,179.

Nilai koefisien b2 sebesar 3,242. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (tidak berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jika inflasi (X) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,242.

**Tabel 7.**

Hasil Uji koofisien Determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	.715a	.512	.414	1598.82109	.801

Predictors:(Constant),LOG\_INFLASI,LOG\_BI\_RATE  
 DependentVariable:LOG\_HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai Rsquare adalah sebesar 0,512. Artinya hubungan suku bunga dan inflasi terhadap harga saham adalah 51,2% sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8.**  
Hasil Uji koefisien Korelasi

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715a	.512	.414	1598.82109	.801

Predictors:(Constant),LOG\_INFLASI,LOG\_BI\_RATE  
DependentVariable:LOG\_HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai R adalah sebesar 0,715 atau sebesar 7,15%. Artinya hubungan antara suku bunga dan inflasi terhadap harga saham adalah kuat. Hasil ini berdasarkan rentang nilai pada table dibawah ini.

**Tabel 9.**  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Lemah
0,20–0,399	Lemah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

**Tabel 10.**  
Uji Parsial

Model	Unstan ardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	11067,828	2395,752		4,620	,001
1 BIRATE	-1007,179	532,278	-,719	-1,892	,088
INFLASI	3,242	277,475	,004	,012	,991

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil berikut menggunakan uji dua arah  $\alpha/2=0,05/2=0,025$  dan  $df=(n-k)$  dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable bebas, maka  $df = (13-2) = 11$  sehingga diperoleh nilaiT tabel=2,201

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan  $0,088 > 0,05$  dan nilai Thitung  $-1,892 < T$  table 2,201 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa suku Bunga BI(X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginting et al (2016) yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI rate tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurasilah et al (2019) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industry barang dan konsumsi.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan  $0,991 > 0,05$  dan nilai Thitung  $0,012 < T$  tabel 2,201 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi(X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) Hasil penelitian ini sejalan dengan Gintingetal (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurasilah et al (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industry barang dan konsumsi.

## Uji Kelayakan Model (Uji-F)

**Tabel 11.**  
Uji Simultan  
ANOVAa

Model		SumofSquares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	26796238.002	2	13398119.001	5.241	.028b
	Residual	25562288.921	10	2556228.892		
	Total	52358526.923	12			

Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X2, X1

## SIMPULAN

Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk; Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk; dan Suku Bunga BI dan Inflasi berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Md. Mahmudul, Md Gazi Salah Uddin. 2009. Relationship Between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence From Developed and Developing Countries. *International Journal of Business and Management*, 3 (4).
- Atik, Yopi Atul Imrpoh. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Fahlevi, Mochammad. 2019. The Influence Of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation On Stock Price Of LQ45 Index In Indonesia. *Advances in Science, Education and Humanities Research, 1st International Conference On Administration Science (ICAS)*, 434.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35 (2).
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 buku 1*. Diterjemahkan oleh Eugenia Marda Nugraha, et al. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hasibuan. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jogi Yanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Khan, Zohaib. 2012. Impact Of Interest Rate, Exchange Rate and Inflation On Stock Return Of KSE 100 Index. *International Journal Economic*, 315 (5).
- Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugroho. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STIE Ekonomi*, 26 (2).
- Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurasila, Ersah, et al. 2019. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Manajer Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2).
- Puspoprano, Sawardjo. 2004. *Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sunardi, Nardi dan Laila Nurmillah Rabiul Ula. 2017. Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi (SEKURITAS)*, 1 (2).
- Yestika, Dwi Utami dan Sukamto. 2020. Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2).
- Yuliawan. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Inflasi Terhadap IHSG Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bijak Majalah Ilmiah Institute STIAMI*, 8 (1).